BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor yang mutlak diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia yang di mana keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit. Upaya dalam memelihara kesehatan dengan segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan membutuhkan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas untuk mengupayakan masyarakat agar hidup sejahtera baik dari segi fisik, mental, dan ekonomi. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yaitu pelayanan kefarmasian di Apotek (Undang-Undang No.17 Tahun 2023).

Apotek adalah salah satu komponen penting dalam sistem pelayanan kefarmasian yang berperan sebagai tempat distribusi obat-obatan, baik yang bersifat medis maupun preventif. Di Indonesia, apotek tidak hanya menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan pasien, tetapi juga memberikan layanan komunikasi, informasi, dan edukasi terkait penggunaan obat yang benar dan aman. Peran apotek ini menjadi semakin krusial seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan akses terhadap obat yang berkualitas. Dalam sistem kesehatan, apotek menjadi jembatan antara penyedia layanan kesehatan dan masyarakat dengan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan obat yang tepat sesuai dengan resep atau sesuai kebutuhan dengan standar pelayanan kefarmasian di apotek.

Menurut Permenkes RI No.73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan

dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pengaturan standar pelayanan kefarmasian di apotek bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sebagaimana dimaksud meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, dan pencatatan pelaporan. Sedangkan pelayanan farmasi klinik sebagaimana dimaksud meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), pemantauan terapi obat (PTO), dan monitoring efek samping obat (MESO), yang mana hal ini dilakukan oleh seorang Apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, pelayanan kefarmasian mengalami transformasi di mana yang di awal hanya berfokus pada pengelolaan obat (*drug oriented*) berkembang menjadi pelayanan komprehensif yang meliputi pelayanan obat dan pelayanan farmasi klinik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Permenkes RI No.73 Tahun 2016). Perubahan yang terjadi membuat peran apoteker semakin dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan menjalin komunikasi bersama pasien demi mewujudkan tujuan dari terapi yang diberikan. Pemahaman tentang kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam pelayanan dan masalah terkait obat (*drug related problems*) adalah tanggung jawab seorang apoteker untuk

mencegah hal tersebut terjadi dengan begitu, calon apoteker perlu dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pelayanan kefarmasian dan pengelolaan apotek secara teori dan praktek dengan melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang bertujuan untuk membentuk apoteker yang berkualitas, kompeten, dan bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan kefarmasian sesuai dengan kode etik dan Undang-Undang yang berlaku. Dalam hal ini, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek A Gunung Anyar untuk memfasilitasi mahasiswa/i program studi profesi apoteker untuk melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) secara offline yang dilaksanakan mulai tanggal 24 September 2024 sampai dengan 26 Oktober 2024 sehingga para calon apoteker dapat mengamati dan terlibat langsung dalam kegiatan pelayanan kefarmasian dan pengelolaan apotek. Dengan dilakukannya PKPA ini diharapkan para calon apoteker dapat menambah wawasan, pemahaman, dan meningkatkan keterampilan, serta memberikan pengalaman dalam pelayanan kefarmasian di apotek.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek A Gunung Anyar yaitu:

1. Memahami pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Memahami sistem manajemen bisnis di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek A Gunung Anyar yaitu:.

1. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian dan memahami tanggung jawab sebagai apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengetahuan manajemen bisnis sebagai entrepreneur di apotek.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang kompeten dan profesional.